

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agency. Tujuan dari teori agency yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori agency juga menyatakan bahwa manajer dapat memiliki insentif yang memadai untuk memanipulasi laba sehingga manajer mampu memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Dashtbayaz *et al.*, 2019). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi mampu menghasilkan informasi dan pendapatan yang tinggi. Kepemilikan ekuitas dapat menyalurkan tindakan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Kohlbeck & Luo, 2019). Keragaman *gender* yang lebih tinggi lebih baik untuk memantau tugas. Pemisahan antara pemilik dan manajemen mengarah ke masalah agensi (Alsmady, 2018). Dinyatakan bahwa salah satu faktor terpenting dalam memperkuat kualitas pelaporan keuangan adalah melakukan penurunan asimetri informasi melalui peningkatan kualitas audit (Michael and Rohman, 2017). Oleh karena itu, perusahaan audit mampu mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

2.2 Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut (Septyawanti, 2014) teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2012). Teori sinyal dapat menunjukkan penyajian laporan keuangan yang berkualitas yang berisi mengenai informasi suatu perusahaan (Septyawanti, 2014). Informasi yang tercermin dari laporan keuangan akan menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor. Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditunjukkan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena didalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan maupun gambaran perusahaan baik dimasa lalu maupun dimasa depan (Brigham dan Hauston, 2014).

2.3 Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan harus memiliki informasi yang baik sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh para investor. Kualitas pelaporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang dianggap adil dan dapat diandalkan tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Edwin & Timothy, 2019). Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi (Edvandini et al, 2014). Hingga saat ini pengertian kualitas pelaporan keuangan masih beragam, pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan keseluruhan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh dalam tahun berjalan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal.

Pelaporan keuangan dianggap berkualitas tinggi jika laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang benar dan adil serta kinerja perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan (Kusnadi et al., 2016; Marti & Kasperskaya, 2015). Kualitas pelaporan keuangan sebagai cara yang tepat di mana laporan ini menunjukkan informasi mengenai kegiatan bisnis dan arus kas yang diantisipasi, dengan tujuan menginformasikan pemegang saham tentang operasi perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan juga mengacu pada tingkat dimana laporan keuangan

memberi informasi yang adil dan otentik tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Aifuwa & Embele, 2019).

Penelitian kualitas pelaporan keuangan dilakukan dengan dua pendekatan. Pendekatan pertama berkaitan dengan kajian faktor – faktor penentu yang menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Faktor tersebut ialah yang berkaitan langsung dengan internal perusahaan seperti karakteristik perusahaan yang meliputi faktor siklus operasi, volatilitas penjualan, statis (ukuran perusahaan, umur perusahaan), kinerja perusahaan (proporsi rugi), risiko institusi (likuiditas, leverage), dan risiko lingkungan (klasifikasi industry). Pendekatan kedua berkaitan dengan faktor eksternal yang merupakan pendapat dari pemakai informasi pelaporan keuangan yaitu sejauh mana informasi pelaporan keuangan direspon oleh para pemakai laporan keuangan.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dinilai secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung, dapat diukur menggunakan model akrual, model relevansi nilai, menggunakan elemen spesifik dalam laporan tahunan dan dengan mengoperasionalkan karakteristik kualitatif. Hal ini dapat diukur secara tidak langsung menggunakan manajemen laba, penyajian kembali keuangan dan ketepatan waktu (Aifuwa & Embele, 2019). Karakteristik kualitatif informasi keuangan menunjukkan karakteristik yang harus ada dalam informasi akuntansi agar informasi tersebut berguna.

1. Relevansi (*Relevance*)

Relevan yaitu, informasi yang disajikan membantu pemangku kepentingan dalam memilih alternatif guna menentukan keputusan serta menyusun prediksi masa depan (Suwardjono, 2016). Informasi yang relevan mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna (Yadiati, 2017).

2. Penyajian jujur (*Representational Faithfulness*)

Penyajian jujur merupakan kesesuaian terkait aktifitas dan pengukuran yang digunakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi yang disajikan tidak menyesatkan dan memiliki keandalan (Yadiati, 2017). Laporan keuangan disajikan secara jujur baik yang diungkapkan dengan angka maupun dengan kata. Penyajian laporan keuangan harus lengkap, netral tidak memihak ke pihak manapun, serta penyajian secara wajar sesuai dengan ketentuan laporan keuangan.

3. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Informasi laporan keuangan dikatakan efektif untuk pengambilan keputusan jika informasi tersebut dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan (Yadiati, 2017).

4. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu merupakan ketersediaan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan pelaporan keuangan.

Informasi laporan keuangan yang tidak tersedia pada waktu yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan dianggap tidak lagi relevan dan tidak mempunyai manfaat bagi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2016).

5. Dapat dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan dapat dipahami jika pengguna laporan keuangan merasa cukup terinformasi dan melihat signifikansi laporan keuangan. Jika informasi akuntansi disajikan secara rinci, jelas, diklasifikasikan, serta ringkas maka para pengguna laporan keuangan mampu memahami laporan tersebut (Keyso et al, 2017).

2.4 Arus kas operasional

Arus kas operasional adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang (Hery, 2016). Informasi mengenai arus kas sangat berguna dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas pada periode tersebut. Arus kas operasi meliputi transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih (Hery, 2016). Perhitungan arus kas operasi menurut Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari metode langsung dan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas

bruto diungkapkan. Metode tidak langsung yaitu laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat non kas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masalah atau masa depan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Informasi arus kas operasional berguna untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas. Para investor menggunakan informasi arus kas sebagai pengukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomis serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas dimasa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga atau return saham. Menurut (Kardan et al., 2016) menyatakan bahwa arus kas operasional memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kohlbeck & Luo, 2019) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas operasional dengan kualitas pelaporan keuangan.

$$\text{Cash flow operational} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$$

2.5 Gender

Dewan perempuan merupakan keseimbangan proporsi antara perempuan dan laki-laki dalam struktur dewan. *Gender* yang seimbang mampu menyebabkan peningkatan independensi dewan karena dewan perempuan cenderung dalam mengajukan pertanyaan yang mungkin tidak ditanyakan oleh dewan laki-laki (Edwin & Timothy, 2019). Keragaman *gender* diruang dewan mampu mendorong pengambilan keputusan yang

lebih baik dan mampu memberikan inovasi dalam suatu organisasi. Beberapa Negara telah memperkenalkan keberagaman dewan dalam bentuk tindakan termasuk peraturan perundang-undangan dan kuota (Edwin & Timothy, 2019). Keragaman *gender* dalam dewan lebih baik dalam memantau pengambilan keputusan (Firoozi et al., 2016). Dalam pengambilan keputusan perempuan lebih mengambil resiko yang lebih rendah (Srinidhi et al, 2011). Perempuan pada umumnya cenderung menganalisis masalah-masalah sebelum membuat suatu keputusan dan mengolah keputusan yang telah dibuat sehingga menghasilkan alternatif penyelesaian yang lebih mudah dimengerti (Robbins dan Judge, 2008:206). Penelitian yang dilakukan oleh (Firoozi, Magnan, & Fortin, 2016; Hoang, 2014; Muhammad, Ayoib & Noor, 2016) bahwa gender tidak memiliki hubungan dengan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Makhoul et al., (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan antara keragaman gender dengan kualitas pelaporan keuangan.

Gender = presentase perempuan dalam dewan

2.6 Ukuran KAP

Ukuran KAP bisa dijadikan suatu penelitian terhadap independensi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hasil dari representasi manajemen dan jaminan auditor kepada pihak luar yang berkepentingan tentang validitas representasi tersebut (Arthur et al., 2019). Auditor memiliki tanggung jawab dalam menyediakan

informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna dalam pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Faktor terpenting dalam memperkuat kualitas pelaporan keuangan adalah dengan mengurangi asimetri informasi dengan cara meningkatkan kualitas audit (Dashtbayaz *et al.*, 2019). Perusahaan besar cenderung akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. KAP yang lebih besar dianggap mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar terbiasa menyediakan berbagai layanan, bukan hanya layanan audit saja (Cristansy & Ardiati, 2018). KAP *big four* yang terafiliasi dengan auditor di Indonesia antara lain :

- a. *Ernest and Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sungkoro dan Surja.
- b. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KMPG) yang berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja.
- c. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan.
- d. *Pricewaterhouse Cooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis dan Rekan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Pardede, 2010) mendapatkan hasil yaitu bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Choi *et al.*, 2010) menemukan bahwa ukuran KAP yang lebih besar akan

menghasilkan kualitas audit yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dibanding ukuran KAP yang lebih kecil.

KAP *Big 4* = nilai 1 untuk KAP *Big 4* dan 0 sebaliknya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini, beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	<i>The Effect Internal Control on Financial Reporting Quality in Iranian Family Firm</i> (Dashtbayaz et al., 2019).	Variabel Independen: X1 = Kelemahan internal control Variabel dummy: X2 = Kepemilikan keluarga Variabel kontrol : X3 = Ukuran perusahaan X4 = <i>Leverage</i> X5 = Arus kas operasional X6 = <i>Total current asset</i> X7 = <i>Return on Asset</i> X8 = <i>Loss for two years</i> X9 = <i>Big audit company</i> X10 = <i>Audit tenure</i> X11 = Dewan independen	Kualitas pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas operasional.

		Variabel dependen: Y= Kualitas pelaporan keuangan	
2.	<i>IFRS Adoption Financial Reporting Quality and Cost of Capital: A Life Cycle Perspective</i> (Habib, Bhuiyan, & Hasan, 2019)	Variabel independen: X1 = Standar pelaporan keuangan internasional Variabel control : X2 = Ukuran perusahaan X3 = Leverage X4 = Arus kas operasional X5 = Sales growth X6 = Kualitas audit X7 = Going concern audit opinion X8 = Komite audit independensi X9 = Dewan independensi X10 = Cost of equity X11 = Retained earnings X12 = Beta Variabel dependen: Y1 = Kualitas pelaporan keuangan	Arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan..
3.	<i>Are CFO Debt-Like Compensation Incentives Associated with Financial Reporting Quality ?</i> (Kohlbeck & Luo, 2019)	Variabel independen: X1 = Arus kas operasional X2 = Return on Asset X3 = Sales growth X4 = Leverage X5 = Big 4 Variabel dependen: Y= Kualitas pelaporan keuangan	Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Arus kas operasional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
4.	<i>Board Characteristics and Financial Reporting Quality.</i>	Variabel independen : X1 = Board Directors Independence	Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap

	(Aifuwa & Embele, 2019)	<p>X2 = <i>Board Diversity</i> X3 = <i>Board Expertise</i></p> <p>Variabel control : X4 = <i>A measure of auditor's independence</i> X5 = Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen : Y = Kualitas pelaporan keuangan</p>	kualitas pelaporan keuangan.
5.	<i>Board Gender Diversity And Financial Reporting Quality : Empirical Evidence From Nigeria</i> (Edwin & Timothy, 2019)	<p>Variabel independen : X1 = Board Independence X2 = Board gender diversity X3 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel dependen : Y : Kualitas pelaporan keuangan</p>	<i>Gender</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
6.	<i>Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective</i> (Bajra & Čadež, 2018)	<p>Variabel kontrol: X1 = <i>Audit committee monitoring effectiveness</i> X2 = <i>Audit committee competencies</i> X3 = <i>Return on asset</i> X4 = <i>Lagged return on asset</i> X5 = Ukuran perusahaan X6 = Arus kas operasional X7 = <i>Collection period</i> X8 = <i>Return on equity</i> X9 = <i>Credit period</i></p> <p>Variabel dummy : X10 = Audit committee existence X11 = IFRS</p>	Arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

		Variabel dependen : Y= Kualitas pelaporan keuangan	
7.	<i>How to Measure Country-level Financial Reporting Quality?</i> (Lin, 2016)	Variabel independen: X1 = <i>Loss avoidance ratio</i> X2 = <i>Profit decline avoidance ratio</i> X3 = <i>Accrual ratio</i> X4 = <i>Qualified audit opinion ratio</i> X5 = <i>Non-big four auditor ratio</i> X6 = <i>Audit fee ratio</i> X7 = <i>Investor protection</i> X8 = <i>Legal enforcement</i> X9 = <i>Return on asset</i> X10 = <i>Firm growth</i> Variabel dependen: Y= Kualitas pelaporan keuangan	Kualitas jasa audit yang tinggi berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan.
8.	<i>The relationship between the outside financing and the quality of financial reporting: evidence from Iran</i> (Kardan et al., 2016)	Variabel independen : X1 = Pembiayaan utang X2 = Ekuitas X3 = Arus kas operasional Variabel dependen : Y = Kualitas pelaporan keuangan	Arus kas operasional berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
9.	<i>Board Diversity and Financial Reporting Quality</i> (Firoozi et al., 2016)	Variabel independen : X1 = <i>Board diversity</i> X2 = <i>Board independen</i> X3 = Arus kas operasional X4 = Perubahan penjualan X5 = Ukuran perusahaan X6 = Audit	<i>Gender</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ukuran KAP tidak

		Variabel Dependen : Y : Kualitas Pelaporan Keuangan	berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
10.	<i>Female Director and financial reporting quality : Further evidence from Nigeria</i> (Afzaamran, 2016)	Variabel Independen : X1 = Direktur wanita X2 = Arus kas operasi Variabel Dependen : Y : Kualitas Pelaporan Keuangan	Hadirnya dewan perempuan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

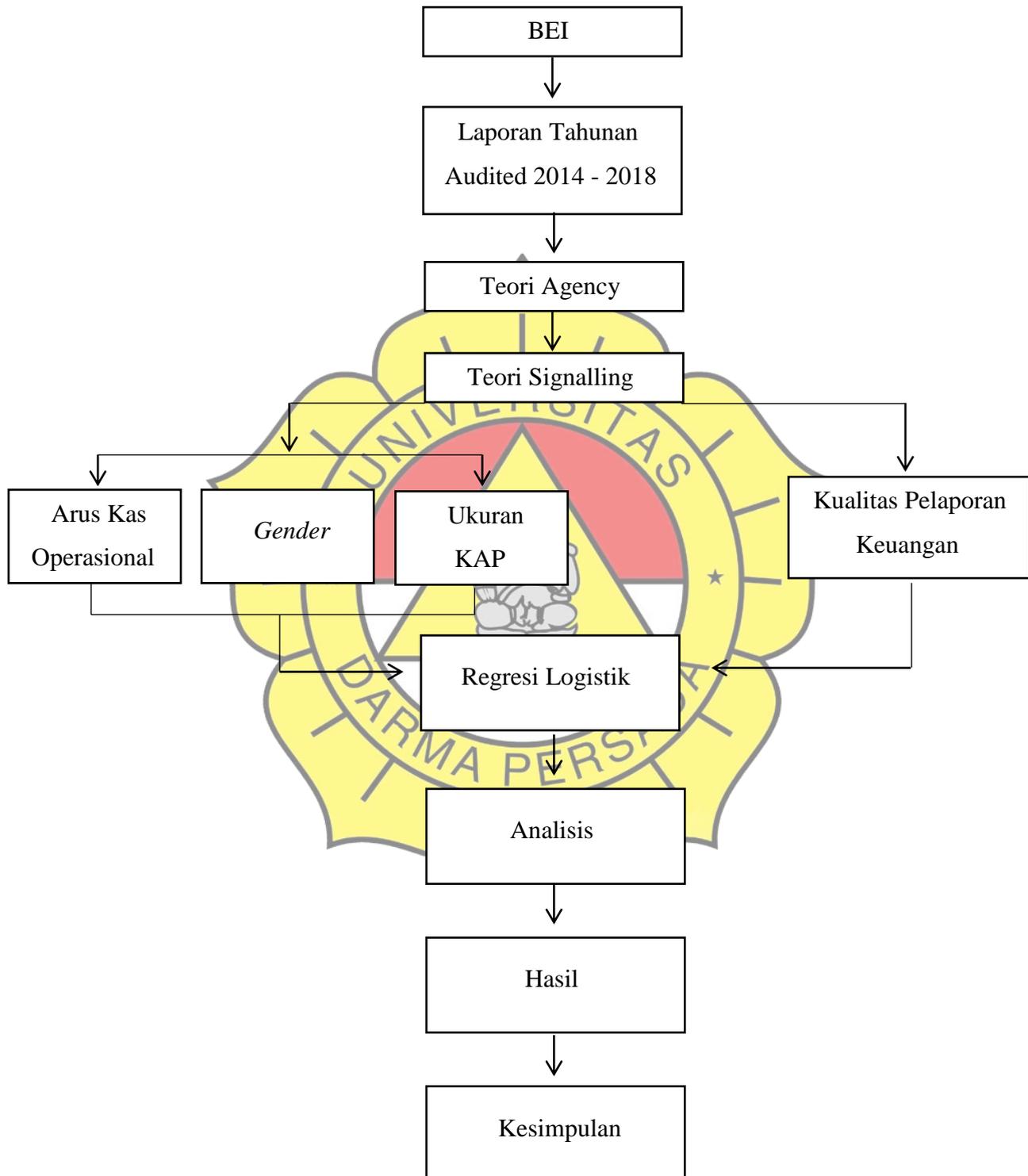
Sumber : Penelitian Terdahulu

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



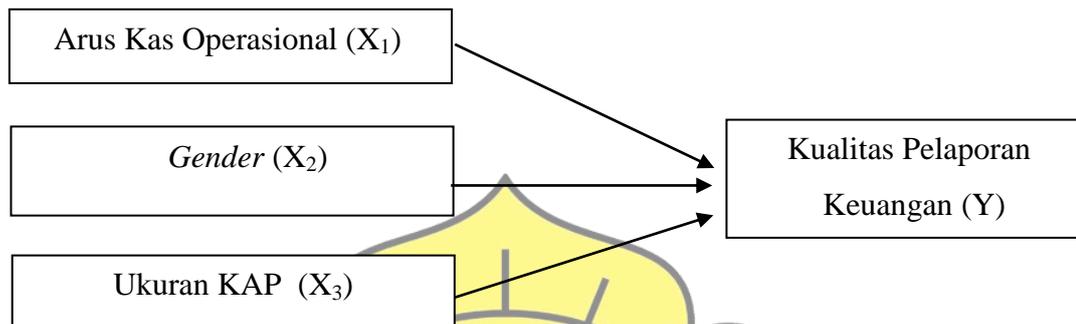
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : data diolah oleh penulis (2020)

2.9 Model Variabel

Gambar 2.2
Model Variabel



Keterangan :

X_1 : Arus Kas Operasional (Arus kas operasi dibagi total asset)

X_2 : *Gender* (Presentase perempuan dalam dewan)

X_3 : Ukuran KAP (Nilai 1 untuk KAP *Big 4* dan 0 jika sebaliknya)

Y : Kualitas pelaporan Keuangan ($TACC_{it} = b_1 INVERSE_{TAit} + b_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) + b_3 PPE_{it} + b_4 ROA_{it} + e$)

Model variabel ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional, *gender*, dan ukuran KAP terhadap kualitas pelaporan keuangan.

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian yang kemudian akan dibuktikan kebenarannya.

1. Hubungan Arus Kas Operasional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Arus kas dari aktivitas operasi sangat penting bagi perusahaan dalam menghasilkan kebutuhan operasional perusahaan. Arus kas operasi bermanfaat untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam menilai suatu perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas pada periode selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Habib et al., 2019) menemukan bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kardan et al., 2016) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dengan arus kas operasional. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis merumuskan

H₁ : Arus kas operasional memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

2. Hubungan Gender terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Literatur yang ada telah menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan peraturan daripada laki-laki, terutama yang berkaitan dengan keputusan keuangan, dan dengan demikian lebih cenderung ditempatkan di posisi sensitif di

perusahaan selama periode krisis keuangan (Bernardi & Arnold, 1997; Ryan & Haslam, 2005). Krishnan dan Parsons (2008) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak manajer wanita senior berkinerja lebih baik dan menjadi lebih menguntungkan daripada perusahaan dengan lebih sedikit wanita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aifuwa & Embele, 2019) menyatakan bahwa keragaman *gender* dalam dewan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penemuan lain yang dilakukan oleh (Dobbin & Jung, 2010; Labelle, Gargouri, & Francoeur, 2009) menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara keragaman *gender* dan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : *Gender* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

3. Hubungan Ukuran KAP terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Dalam mempertimbangkan hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan kualitas audit, suatu bisnis harus memanfaatkan penyediaan suatu sistem pengendalian internal yang efektif dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga mampu menjaga kondisi keuangan dan profitabilitas,

sehingga berhadapan dengan insiden yang belum pernah terjadi sebelumnya dan dapat dengan mudah menanggapi dengan baik para pemegang saham (Dashtbayaz *et al.*, 2019). Menurut Sartika (2011), ukuran KAP, jenis hubungan internasional dan jenis klien akan membentuk karakteristik lingkungan kerja dalam masing – masing kelompok KAP yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Hamid, Abdul (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dashtbayaz *et al.*, 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan